

Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aset dalam Upaya Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota

Cinta Melcia Azzahra¹, Rosti Setiawati²
Universitas Koperasi Indonesia^{1,2}

cintamelcia@gmail.com, rostisetiawati@ikopin.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 18 November 2024
Disetujui 28 Desember 2024
Diterbitkan 05 Januari 2025

Keywords: *Asset Utilization, Economic Benefits, Effectiveness, Efficiency*

ABSTRACT

This study aimed to improve the economic benefits of cooperative members through the effectiveness and efficiency of asset utilization. The research was conducted at Kopel BULOG Jabar Consumer Cooperative in Bandung City using a case study method, where data were collected and analyzed in depth. The effectiveness of asset utilization was measured using activity ratios, while efficiency was assessed through operational ratios. Direct economic benefits were analyzed from financial and member perspectives, while indirect economic benefits were measured by calculating the remaining operating results for members. The findings revealed that asset utilization was ineffective, as there was a decline in accounts receivable turnover, inventory turnover, fixed asset turnover, and total asset turnover compared to the previous year. Furthermore, asset utilization was also inefficient, as operational ratios remained stable in the last year. Direct economic benefits, such as services from the Savings and Loan Business and Kopel Mart Business, were experienced by cooperative members, although price advantages were not fully realized. However, indirect economic benefits in the form of the remaining operating results for members also decreased compared to the previous year. These results highlight the need for improved strategies in asset utilization to ensure better economic benefits of cooperative members.

PENDAHULUAN

Koperasi mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan (Shava & Hofisi, 2019). Melalui upaya ini, koperasi turut berkontribusi dalam mewujudkan perekonomian yang sejahtera dengan memenuhi kebutuhan serta mengatasi permasalahan ekonomi anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota melalui manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung yang dapat mendorong partisipasi aktif anggota di dalamnya. Sesuai dengan tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3, yaitu: "Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Untuk memberikan manfaat ekonomi bagi anggota, koperasi harus dikelola secara efektif dan efisien melalui penggunaan aset. Hal tersebut didukung oleh pernyataan I. G. Suputra, dkk. (2016) yaitu aset

mampu memberikan manfaat ekonomi yang dapat dirasakan anggota melalui manfaat ekonomi langsung dan tidak langsung. Sifa Alyananda dan Iwan Mulyana (2021) menyatakan bahwa efektivitas penggunaan aset merupakan kemampuan menggunakan sumber-sumber yang tertanam dalam aset untuk memperoleh hasil usaha yang optimal. Sedangkan efisiensi penggunaan aset merupakan kemampuan memanfaatkan aset dengan biaya yang minimal untuk mencapai hasil usaha yang maksimal (Kraus dkk., 2023).

Adapun perkembangan total aset dan Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tahun 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Total Aset dan SHU Setelah Pajak Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2019-2023

Tahun	Total Aset (Rp)	N/T (%)	SHU Setelah Pajak (Rp)	N/T (%)
2019	25,735,173,900	-	281,173,756	-
2020	22,007,452,972	(14.5)	308,749,343	9.8
2021	22,253,025,207	1.1	710,225,837	130
2022	24,000,310,268	7.9	588,059,668	(17.2)
2023	25,030,013,350	4.3	557,496,904	(5.2)

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2019-2023

Tabel 1. menunjukkan perkembangan total aset dan SHU setelah pajak pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sd 2023. Total aset yang dimiliki koperasi pada tahun 2023 meningkat sebesar 4,3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi menurun sebesar 5,2% dibandingkan dengan tahun 2022.

Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan total aset tidak sebanding dengan SHU yang diperoleh koperasi. SHU yang menurun memengaruhi besaran manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota. Selain memberikan SHU, Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar juga memberikan manfaat ekonomi secara langsung untuk anggotanya, namun manfaat tersebut belum optimal. Hal ini diketahui melalui pra-survei anggota koperasi, yang menunjukkan bahwa harga beli produk di koperasi lebih mahal dibandingkan dengan non-koperasi. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan aset yang kurang efektif, baik dalam pemanfaatan aset maupun efisiensi biaya operasional.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan pendekatan holistik dalam menganalisis manfaat ekonomi anggota. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan hubungan positif antara aset dan kesejahteraan anggota, penelitian ini menemukan bahwa peningkatan aset tidak selalu berbanding lurus dengan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota. Selain itu, penelitian ini memberikan rekomendasi berbasis data untuk mengoptimalkan penggunaan aset guna meningkatkan manfaat ekonomi anggota.

Berdasarkan fenomena tersebut, berikut pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar
2. Bagaimana efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar
3. Bagaimana manfaat ekonomi yang diperoleh anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas dan efisiensi penggunaan asset

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Efektivitas penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar
2. Efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar
3. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar

Upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas dan efisiensi penggunaan asset

METODE

Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan mengumpulkan data dan pengamatan langsung pada objek penelitian kemudian dianalisis secara mendalam.

Teknik Pengambilan Sampel

Penggunaan teknik pengambilan sampelnya dengan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan dengan pernyataan Sudjana (2005), yaitu: “Meskipun tidak ada kesepakatan berapa n sebuah sampel dikatakan berukuran besar, namun kebanyakan para pengguna statistik cenderung merasa puas jika n melampaui 30”. Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk responden penelitian ini sebanyak 35 orang dari populasi anggota koperasi yang pernah bertransaksi di Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Kopel Mart.

Analisis Data

Untuk menjawab identifikasi masalah pertama, yaitu bagaimana efektivitas penggunaan aset di Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar dihitung menggunakan rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Perputaran Kas
 - a. Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata kas}} \quad (1)$$

- b. Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - rata piutang}} \quad (2)$$

- c. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}} \quad (3)$$

- d. Perputaran Aset Tetap

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Aset tetap}} \quad (4)$$

- e. Perputaran Total Aset

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \quad (5)$$

2. Untuk menjawab identifikasi masalah kedua, yaitu bagaimana efisiensi penggunaan aset di Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar dihitung menggunakan rasio operasional sebagai berikut:

$$\text{Rasio Operasional} = \frac{HPP + \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}} \quad (6)$$

3. Untuk menjawab identifikasi masalah ketiga, yaitu mengenai bagaimana manfaat ekonomi yang diperoleh anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar diuraikan sebagai berikut:
- a. Manfaat Ekonomi Langsung

Manfaat ekonomi langsung yang diterima oleh anggota pada Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Kopel Mart dapat diketahui melalui perspektif keuangan dan anggota.

1. Usaha Simpan Pinjam

Manfaat ekonomi langsung pada Usaha Simpan Pinjam yang diketahui melalui perspektif keuangan dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{MEL} = \text{Suku Bunga di Non Koperasi} - \text{Suku Bunga di Koperasi} \quad (7)$$

Adapun manfaat ekonomi langsung melalui perspektif anggota diketahui dengan penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi yang berjumlah 35 responden. Hasil tanggapan dari responden terhadap indikator manfaat ekonomi anggota pada Usaha Simpan Pinjam diperoleh skala interval sebagai berikut:

$$I = \frac{8(5 \times 35) - 8(1 \times 35)}{5} = 224 \quad (8)$$

Tabel 2
Skala Interval Untuk Manfaat Ekonomi Langsung Pada Usaha Simpan Pinjam

Skor	Skala Interval	Kriteria Jawaban
1	280 – 503	Sangat Tidak Baik
2	504 – 727	Tidak Baik
3	728 – 951	Cukup Baik
4	952 – 1.175	Baik
5	1.176 – 1.400	Sangat Baik

2. Usaha Kopel Mart

Manfaat ekonomi langsung pada Usaha Kopel Mart berdasarkan perspektif keuangan diketahui dengan teknik sampling yaitu probability sampling dengan teknik simple random sampling. Jumlah sampel produk yang akan diambil dengan menggunakan perhitungan Taro Yamne dalam Riduwan (2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \quad (9)$$

Jumlah Populasi (N) 2.247 produk, dengan asumsi tingkat presisi yang diharapkan (d) sebesar 10%, sampel (n) sebesar:

$$n = \frac{2247}{2247 \cdot 0,1^2 + 1} = 96 \approx 100$$

Selanjutnya, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{MEL} = \text{Harga Beli di Non Koperasi} - \text{Harga Beli di Koperasi} \quad (10)$$

Adapun manfaat ekonomi langsung melalui perspektif anggota diketahui dengan penyebaran kuesioner kepada anggota koperasi yang berjumlah 35 responden. Hasil tanggapan dari responden

terhadap indikator manfaat ekonomi anggota pada Usaha Kopel Mart diperoleh skala interval sebagai berikut:

$$I = \frac{7(5 \times 35) - 7(1 \times 35)}{5} = 196(11)$$

Tabel 3
 Skala Interval Untuk Manfaat Ekonomi Langsung Pada Usaha Kopel Mart

Skor	Skala Interval	Kriteria
1	245 – 440	Sangat Tidak Baik
2	441 – 636	Tidak Baik
3	637 – 832	Cukup Baik
4	833 – 1.028	Baik
5	1.029 – 1.225	Sangat Baik

b. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota, diketahui dengan menghitung SHU bagian anggota sebagai berikut:

$$\text{SHU Bagian Anggota} = \text{Total SHU} - \text{Persentase SHU Anggota}(12)$$

4. Untuk menjawab identifikasi masalah keempat, yaitu mengenai bagaimana upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota dengan efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dijelaskan dengan metode deskriptif. Metode deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil identifikasi masalah yang pertama, kedua, dan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang yang merupakan anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar yang pernah bertransaksi di Usaha Simpan Pinjam dan Usaha Kopel Mart. Identitas responden menurut usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
 Identitas Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jenis Kelamin	
	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0 – 20	0	0
21 – 30	3	3
31 – 40	12	6
41 – 50	4	3
51 – 60	2	2
Jumlah	21	14
Total	35	

Berdasarkan Tabel 4. persentase responden berdasarkan jenis kelamin, yaitu 60% laki-laki dan 40% perempuan. Data responden pada penelitian ini mayoritas laki-laki dengan rentang usia 31-40 tahun

Efektivitas Penggunaan Aset Pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar

Efektivitas penggunaan aset dalam penelitian ini diketahui melalui penggunaan rasio aktivitas, yaitu dengan menghitung perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan dari rasio aktivitas Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar pada tahun 2019-2023:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2019-2023

Tahun	Perputaram (Kali)				
	Kas	Piutang	Persediaan	Aset Tetap	Total Aset
2019	8.2	0.94	6.3	1.06	0.55
2020	10.9	1.48	5.5	1.29	0.72
2021	11.1	2.39	6.1	1.69	0.91
2022	8.6	2.05	5.0	1.45	0.75
2023	10.5	1.88	4.8	1.04	0.64

Berdasarkan Tabel 5. penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tidak efektif, hal tersebut dipengaruhi oleh perputaran komponen rasio aktivitas yang cenderung menurun. Perputaran piutang menurun disebabkan oleh meningkatnya rata-rata piutang, perputaran persediaan menurun disebabkan adanya penjualan yang lambat, perputaran aset tetap menurun karena koperasi belum efektif dalam menghasilkan pendapatan, serta perputaran total aset menurun karena aset yang dimiliki koperasi terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Artinya koperasi belum memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik.

Efisiensi Penggunaan Aset Pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar

Perkembangan rasio operasional pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tahun 2019 sd 2023:

Tabel 6
Perkembangan Rasio Operasional Pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2019-2023

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan (Rp)	Rasio Operasional (%)	N/T (%)
2019	5,955,981,235		7,803,934,474	14,172,647,345	97
2020	8,387,275,063		6,979,948,172	15,815,463,230	97
2021	12,205,415,947		7,148,357,336	20,297,657,775	95
2022	10,854,987,344		6,490,050,893	18,102,396,696	96
2023	9,267,167,007		6,138,009,284	16,070,850,189	96

Berdasarkan Tabel 6. tingkat rasio operasional pada tahun 2023 cenderung tetap dari tahun sebelumnya. Tingkat rasio operasional tersebut menunjukkan bahwa penggunaan aset pada koperasi kurang efisien. Meskipun terdapat penurunan harga pokok penjualan dan biaya operasional, pendapatan yang diperoleh koperasi mengalami penurunan. Jadi koperasi kurang efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, koperasi juga perlu menjaga pendapatan agar tetap stabil.

Manfaat Ekonomi Yang Diperoleh Anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar

1. Manfaat Ekonomi Langsung

Manfaat ekonomi langsung dapat dirasakan oleh anggota saat bertransaksi langsung dengan koperasi, yaitu memperoleh manfaat harga dan pelayanan dari koperasi.

a. Usaha Simpan Pinjam

Berdasarkan perspektif keuangan, dilakukan dengan membandingkan suku bunga di koperasi dan suku bunga di non-koperasi. Pada penelitian ini, Bank Negara Indonesia (BNI) dijadikan sebagai pembanding untuk melihat selisih suku bunga dengan Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar. Berikut merupakan tabel manfaat ekonomi langsung yang diperoleh dari simpanan anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tahun 2019-2023

Tabel 7
Manfaat Ekonomi Langsung Pada Simpanan Anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Simpanan Anggota (Rp)	Bunga di Koperasi (%)	Bunga di Non-Koperasi (%)	Selisih Bunga (%)	Selisih Manfaat (Rp)
2019	8,174,053,878	3	4.25	(1.25)	(102,175,673)
2020	8,121,063,924	3	3.50	(0.50)	(40,605,319)
2021	8,025,569,261	3	2.75	0.25	20,063,923
2022	8,618,155,916	3	2.50	0.50	43,090,779
2023	8,565,985,380	3	3	0	-

Berdasarkan Tabel 7. tingkat suku bunga simpanan di koperasi sebesar 3% per tahun. Jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga BNI Deposito yaitu produk simpanan berjangka pada BNI, selisih manfaat yang diperoleh anggota tahun 2019-2022 cenderung meningkat. Namun, pada tahun 2023 selisih manfaat pada simpanan anggota mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya, manfaat ekonomi langsung yang diperoleh dari pinjaman anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tahun 2019-2023:

Tabel 8
Manfaat Ekonomi Langsung Pada Pinjaman Anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Pinjaman Yang Disalurkan (Rp)	Bunga di Non-Koperasi (%)	Bunga di Koperasi (%)	Selisih Bunga (%)	Selisih Manfaat (Rp)
2019	3,448,186,664	10.50	10	0.50	17,240,933
2020	2,045,236,869	10.74	10	0.74	15,134,753
2021	1,715,753,284	10.88	10	0.88	15,098,629
2022	2,427,040,866	10.88	10	0.88	21,357,960
2023	1,766,354,554	10.88	10	0.88	15,543,920

Berdasarkan Tabel 8. tingkat suku bunga pinjaman di koperasi sebesar 10% per tahun. Jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga BNI Fleksi Aktif yaitu produk Kredit Tanpa Agunan (KTA) pada BNI, selisih manfaat yang diperoleh anggota berfluktuasi dari tahun 2019 - 2023. Namun, selisih manfaat yang diperoleh anggota di tahun terakhir terdapat penurunan dari sebelumnya. Itu terjadi karena menurunnya partisipasi anggota dalam mengambil pinjaman di koperasi.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa selisih manfaat yang dirasakan anggota pada Usaha Simpan Pinjam di Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar mengalami penurunan. Meskipun demikian, anggota telah merasakan manfaat ekonomi langsung dari koperasi.

Adapun hasil tanggapan responden melalui kuesioner anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar terkait manfaat ekonomi langsung pada Usaha Simpan Pinjam adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Terhadap Manfaat Ekonomi Langsung Pada Usaha Simpan Pinjam

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Selisih Suku Bunga	Suku bunga simpanan di koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan non-koperasi	107	Cukup Setuju
	Suku bunga pinjaman di koperasi lebih rendah dibandingkan dengan non-koperasi	91	Cukup Setuju
	Suku bunga simpanan di koperasi dapat meningkatkan tabungan anggota	103	Cukup Setuju
	Suku bunga pinjaman di koperasi membantu meringankan beban utang anggota	96	Cukup Setuju
Pelayanan Koperasi	Jumlah pinjaman yang diberikan koperasi sudah sesuai dengan yang diajukan anggota	92	Cukup Sesuai
	Proses pengajuan dan pencairan pinjaman di koperasi cepat	112	Cukup Cepat
	Kebijakan pemotongan gaji untuk pembayaran simpanan dan angsuran pinjaman di koperasi memudahkan anggota dalam bertransaksi	122	Setuju
	Daya tanggap koperasi sudah baik dalam melayani keluhan anggota	91	Cukup Baik
Total Skor		814	
Kriteria		Cukup Baik	

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh total skor 814 dengan kriteria cukup baik. Sehingga ada indikator- indikator yang perlu ditingkatkan, seperti koperasi harus berupaya untuk menawarkan suku bunga simpanan dan pinjaman yang lebih menarik dibandingkan non-koperasi, serta daya tanggap koperasi dalam melayani keluhan anggota.

b. Usaha Kopel Mart

Berdasarkan perspektif keuangan, dilakukan dengan membandingkan harga produk di Kopel Mart dan harga produk di non-koperasi. Adapun non-koperasi yang menjadi pembanding untuk melihat selisih harga dengan koperasi yaitu mini market pada umumnya, seperti Indomaret dan Alfamart.

Dari seluruh sampel, terdapat 38 produk yang harganya lebih murah di Kopel Mart, 10 produk yang harganya sama dan 52 produk yang harganya lebih mahal di Kopel Mart. Adanya selisih harga tersebut menunjukkan bahwa anggota koperasi belum merasakan manfaat ekonomi langsung secara optimal dari Usaha Kopel Mart.

Adapun hasil tanggapan responden melalui kuesioner anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar terkait manfaat ekonomi langsung pada Usaha Kopel Mart adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Terhadap Manfaat Ekonomi Langsung Pada Usaha Kopel Mart

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Selisih Harga	Harga produk di Kopel Mart lebih murah dibandingkan dengan non-koperasi	81	Mahal
	Harga produk memengaruhi keputusan anggota untuk berbelanja di Kopel Mart	116	Cukup Setuju

Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
Pelayanan Koperasi	Harga produk di Kopel Mart membantu anggota menghemat biaya saat berbelanja	79	Tidak Setuju
	Produk yang dijual di Kopel Mart memiliki kualitas yang baik	127	Baik
	Produk yang ditawarkan di Kopel Mart sudah lengkap dalam menunjang kebutuhan anggota	97	Cukup Lengkap
	Metode pembayaran yang tersedia di Kopel Mart memudahkan anggota untuk bertransaksi	97	Cukup Setuju
	Daya tanggap koperasi sudah baik dalam melayani keluhan anggota di Kopel Mart	126	Baik
Total Skor		723	
Kriteria		Cukup Baik	

Berdasarkan Tabel 10. diperoleh total skor 723 dengan kriteria cukup baik. Namun, masih terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan, seperti koperasi harus berupaya untuk menawarkan lebih banyak produk yang lebih murah dibandingkan non-koperasi, melengkapi produk yang lebih sering dibutuhkan anggota, dan menyediakan fasilitas pembayaran yang lebih beragam.

2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung

Perkembangan SHU bagian anggota pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar dari tahun 2019 sd 2023:

Tabel 11

Perkembangan SHU Bagian Anggota Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar Tahun 2019-2023

Tahun	Total SHU (Rp)	Persentase SHU Anggota (%)	SHU Bagian Anggota (Rp)	Naik/Turun (%)
2019	281,173,756	47.50	133,557,534	-
2020	308,749,343	47.50	146,655,938	9.8
2021	710,225,837	47.50	337,357,273	130
2022	588,059,668	47.50	279,328,342	(17.2)
2023	557,496,904	47.50	264,811,029	(5.2)

Berdasarkan Tabel 11. SHU bagian anggota pada tahun 2023 turun dari tahun sebelumnya. Hal tersebut karena total SHU koperasi yang menurun. Meskipun SHU bagian anggota menurun, anggota koperasi setiap tahunnya telah memperoleh manfaat ekonomi tidak langsung.

Upaya Untuk Meningkatkan Manfaat Ekonomi Anggota Melalui Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aset

Berikut adalah upaya yang dapat dilakukan koperasi untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota baik manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung.

1. Meningkatkan pendapatan dengan mengelola penggunaan aset secara efektif, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengelola piutang dengan baik, seperti melakukan penagihan tepat waktu dan meminimalkan piutang yang tidak tertagih.
 - b. Meningkatkan keragaman dan kuantitas produk melalui manajemen persediaan yang baik, seperti menyediakan produk yang sesuai dengan permintaan anggota atau masyarakat.

- c. Mengoptimalkan penggunaan aset tetap, seperti menyewakan atau menjual aset tetap yang sudah tidak digunakan
 - d. Memanfaatkan aset untuk mendanai usaha yang memiliki potensi pengembalian lebih tinggi, seperti pada Usaha Simpan Pinjam
2. Mengendalikan penggunaan biaya secara efisien, dengan cara sebagai berikut:
 - a. Melakukan pembelian dalam volume besar untuk mendapatkan harga yang lebih murah, sehingga dapat menjual produk dengan harga lebih murah kepada anggota koperasi.
 - b. Menggunakan aset koperasi untuk diinvestasikan dalam instrumen keuangan yang memberikan hasil pengembalian tinggi, sehingga pendapatannya dapat digunakan untuk meningkatkan suku bunga simpanan ataupun untuk subsidi suku bunga pinjaman.
 - c. Menggunakan aset untuk meningkatkan keterampilan karyawan koperasi melalui pelatihan, agar termotivasi untuk bekerja lebih efisien dan memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota.
 - d. Memanfaatkan aset tetap yang dimiliki koperasi, seperti laptop atau komputer untuk mengurangi penggunaan alat tulis dan dapat digunakan untuk menjalankan sistem pembayaran online. Selain itu, smartphone juga dapat digunakan untuk aplikasi pembayaran mobile

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1) Efektivitas penggunaan aset yang diukur dengan rasio aktivitas, salah satunya perputaran kas menunjukkan kas koperasi digunakan secara efektif. Namun komponen rasio aktivitas lainnya, seperti perputaran piutang, persediaan, aset tetap dan total aset cenderung menurun. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar tidak efektif.
- 2) Efisiensi penggunaan aset yang diukur dengan rasio operasional cenderung tetap dari tahun sebelumnya. Meskipun ada penurunan harga pokok penjualan dan biaya operasional, namun terdapat penurunan pendapatan. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar kurang efisien.
- 3) Manfaat ekonomi langsung telah dirasakan anggota pada Usaha Simpan Pinjam maupun Usaha Kopel Mart, namun terdapat beberapa aspek yang mengalami penurunan, seperti pada manfaat harga. Selain itu, manfaat ekonomi tidak langsung berupa Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota juga telah dirasakan oleh anggota koperasi, meskipun besaran SHU bagian anggota mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.
- 4) Upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota baik manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendapatan dengan mengelola penggunaan aset secara efektif dan mengendalikan penggunaan biaya secara efisien.

Saran

- 1) Saran Teoritis
Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi hubungan langsung antara efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dengan manfaat ekonomi yang diterima anggota.
- 2) Saran Praktis

- a. Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar diharapkan dapat menginvestasikan dan menggunakan aset sebagai modal untuk kelancaran usaha koperasi secara maksimal agar dana yang terpakai efektif dan efisien.
- b. Untuk meningkatkan hasil usaha yang optimal sebaiknya koperasi melakukan inovasi dan kreativitas dalam menjalankan usahanya, sehingga koperasi mampu bersaing dengan pasar. Salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan efisiensi operasional.
- c. Koperasi Konsumen Kopel BULOG Jabar diharapkan dapat mengimplementasikan sistem pencatatan transaksi anggota yang dilakukan di Usaha Non-Anggota, agar anggota dapat memperoleh manfaat ekonomi tambahan baik secara langsung maupun tidak langsung.

BIBLIOGRAFI

- Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya (Keempat)*. Yogyakarta: BPFE
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4 ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi dengan Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Semarang: Erlangga.
- I. G. Suputra, G. P. A. J. Susila & W. Cipta. (2016). Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (2 ed.)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kraus, S., Vonmetz, K., Bullini Orlandi, L., Zardini, A., & Rossignoli, C. (2023). Digital entrepreneurship: The Role of Entrepreneurial Orientation and Digitalization for Sistruptive Innovation. *Technological Forecasting and Social Change* 193.
- M. Sunarsih. (2007). Model Manajemen Koperasi Dalam Kepemimpinan Wanita Pada Usaha Koperasi Di Kabupaten Jember. *J-SEP*, 1(2).
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayat Indra dan Lely Savitri Dewi. (2021). Problematika Pengukuran Keberhasilan Koperasi: Perspektif Koperasi Sebagai Perusahaan Dan Gerakan Ekonomi. *Book Chapter: Koperasi: Filsafat, Hukum, Strategi, dan Kinerja*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M/KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Shava, E., dan Hofisi C. (2019). Cooperatives as strategies of local economic development in the City of Tshwane. *Journal of Contemporary Management*, 16(2), 23–42.

Sifa Alyananda dan Iwan Mulyana. (2021). Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Aset Kaitannya Dengan Return on Asset. Jurnal: Adaptasi dan Sinkronisasi Kebijakan Pembangunan Memanfaatkan Momentum New Normal Pasca Covid-19, 123.

Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.

Sugianto. (2002). Promosi Ekonomi Anggota Sebagai Ukuran Kinerja Keuangan Koperasi. IKOPIN.

Susan Irawati. (2006). Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.